

MAKNA SOSIAL DAN RELIGIUS TRADISI MAULID NABI PADA MASYARAKAT LOMBOK UTARA

Saparudin¹, Mokhammad Yahya², M. Aunul Hakim³

^{1,2,3}MSI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

240204210011@student.uin-malang.ac.id, mokhammadyahya@pips.uin-
malang.ac.id, aunul@syariah.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The tradition of celebrating the Prophet's Birthday in the Sasak community of North Lombok is a form of local Islamic cultural heritage that has social and religious values in community life. This study is important because the tradition of celebrating the Prophet's Birthday not only functions as a religious activity, but also serves as a means of cultural preservation and strengthening social relations in the community amidst the development of modernization. This study aims to analyze the social and religious meaning of the tradition of celebrating the Prophet's Birthday in the Sasak community of North Lombok and explain the form and implementation of this tradition in community life. This study uses a qualitative research method with a library research approach. Data were obtained from books, scientific journals, articles, and various literature related to the tradition of celebrating the Prophet's Birthday and Sasak culture. Data analysis was carried out descriptively-qualitatively through the process of collecting, grouping, and interpreting data according to the research focus. The results show that the tradition of celebrating the Prophet's Birthday in the Sasak community of North Lombok has unique forms of implementation, such as Praja Mulud, menyilaq, reading barzanji, and various other religious traditional rituals. These traditions contain social meanings in the form of strengthening solidarity, mutual cooperation, and family relations between residents. Furthermore, the tradition of celebrating the Prophet's Birthday also has religious significance as a manifestation of love for the Prophet Muhammad, a means of spiritual development, a medium for preaching, and Islamic education for the community. This research contributes to the development of local Islamic cultural studies and serves as a reference for the relationship between religion, culture, and social life in the Sasak community of North Lombok.

Keywords: Social and Religious Meaning, Maulid Tradition, North Lombok

ABSTRAK

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara merupakan salah satu bentuk warisan budaya Islam lokal yang memiliki nilai sosial dan religius dalam kehidupan masyarakat. Kajian ini penting dilakukan karena tradisi Maulid Nabi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pelestarian budaya dan penguatan hubungan sosial masyarakat di tengah perkembangan modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara serta menjelaskan bentuk dan pelaksanaan tradisi tersebut dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan tradisi Maulid Nabi dan budaya masyarakat Sasak. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, dan penafsiran data sesuai fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara memiliki bentuk pelaksanaan yang khas, seperti Praja Mulud, menyilaq, pembacaan barzanji, dan berbagai ritual adat keagamaan lainnya. Tradisi tersebut mengandung makna sosial berupa penguatan solidaritas, gotong royong, dan hubungan kekeluargaan antarwarga. Selain itu, tradisi Maulid Nabi juga memiliki makna religius sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, sarana peningkatan spiritualitas, media dakwah, serta pendidikan Islam bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian budaya Islam lokal dan menjadi referensi mengenai hubungan antara agama, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Sasak Lombok

Kata Kunci: Makna Sosial dan religious, Tradisi Maulid, Lombok Utara

A. Pendahuluan

Tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu bentuk ekspresi keagamaan yang berkembang luas di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Di berbagai daerah, perayaan Maulid tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat. Pada masyarakat Sasak di Lombok Utara, tradisi Maulid Nabi memiliki karakteristik khas yang memadukan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi seperti Praja Mulud, menyilaq, pembacaan barzanji, hingga penyajian makanan adat menunjukkan adanya hubungan erat antara agama dan budaya dalam

kehidupan masyarakat Sasak. Tradisi tersebut menjadikan Maulid Nabi tidak sekadar seremoni tahunan, tetapi juga media penguatan solidaritas sosial dan spiritualitas masyarakat.

Kajian mengenai tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak penting dilakukan karena tradisi ini mengandung nilai sosial, religius, dan budaya yang terus bertahan di tengah perkembangan modernisasi. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat modern sering kali memengaruhi keberlangsungan tradisi lokal, termasuk tradisi keagamaan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi menjadi relevan untuk memahami bagaimana masyarakat Sasak mempertahankan identitas budaya Islam lokalnya.

Selain itu, kajian ini penting sebagai upaya dokumentasi budaya agar tradisi yang memiliki nilai historis dan spiritual tersebut tetap dikenal oleh generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tradisi Maulid Nabi di Lombok maupun budaya masyarakat Sasak. Penelitian Lalu Lukman misalnya menjelaskan bahwa tradisi Maulid di Bayan merupakan bentuk akulturasi antara Islam dan adat lokal masyarakat Sasak. Penelitian oleh Siti Maryam menyoroti fungsi sosial tradisi Maulid sebagai sarana mempererat hubungan sosial dan gotong royong masyarakat desa. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek budaya dan ritual adat tanpa menguraikan secara mendalam keterkaitan antara nilai sosial dan nilai religius yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara.

Penelitian ini juga berupaya menjelaskan bentuk-bentuk tradisi yang berkembang dalam masyarakat serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi tradisi Maulid Nabi sebagai warisan budaya Islam lokal masyarakat Sasak. Selain itu, penelitian ini bertujuan memperlihatkan bahwa tradisi keagamaan tidak hanya memiliki fungsi spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membangun hubungan sosial masyarakat.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian budaya Islam lokal, khususnya mengenai tradisi keagamaan masyarakat Sasak di Lombok Utara. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi Maulid Nabi sebagai bagian dari identitas budaya dan nilai religius masyarakat Sasak. Selain itu,

penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara agama, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat lokal di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang bersumber dari literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk tradisi Maulid Nabi, nilai sosial yang terkandung di dalamnya, serta nilai religius yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Sasak. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memahami hubungan antara tradisi budaya lokal dan praktik keagamaan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang secara langsung membahas tradisi Maulid Nabi, budaya masyarakat Sasak, serta kajian Islam lokal di Lombok Utara. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari artikel, dokumen, skripsi, tesis, dan berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian. Data-data tersebut dipilih berdasarkan relevansi dengan tema penelitian agar mampu memberikan informasi yang valid mengenai tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian membaca, mencatat, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah data, menginterpretasikan isi literatur, kemudian menarik kesimpulan

mengenai makna sosial dan religius tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan keagamaan yang terkandung dalam tradisi Maulid Nabi.

C. Hasil

a. Bentuk dan Pelaksanaan Maulid Nabi pada Masyarakat Sasak Lombok Utara

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara merupakan salah satu bentuk perayaan keagamaan yang masih terus dilestarikan hingga saat ini. Perayaan tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Sasak. Dalam pelaksanaannya, tradisi Maulid Nabi di Lombok Utara memiliki ciri khas yang berbeda dengan daerah lain karena adanya perpaduan antara nilai-nilai Islam dan adat lokal. Masyarakat biasanya melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembacaan

barzanji, shalawat, doa bersama, dan kegiatan adat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu bentuk tradisi yang terkenal dalam masyarakat Sasak Lombok Utara adalah Praja Mulud. Tradisi ini biasanya dilaksanakan secara meriah dengan arak-arakan hasil bumi, makanan tradisional, dan perlengkapan adat menuju masjid atau tempat pelaksanaan Maulid. Selain itu, masyarakat juga melakukan kegiatan menyilaq, yaitu tradisi mengundang keluarga dan kerabat secara adat untuk menghadiri acara Maulid Nabi. Tradisi menyilaq menunjukkan adanya nilai penghormatan dan kekeluargaan yang masih dijaga oleh masyarakat Sasak.

Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat secara bersama-sama mempersiapkan kebutuhan acara, mulai dari memasak, menghias masjid, hingga menyiapkan hidangan adat seperti nasi golong dan sate beleq.

Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi juga diisi dengan berbagai ritual keagamaan yang memiliki nilai spiritual bagi masyarakat.

Pembacaan kitab barzanji, shalawat, dan doa bersama menjadi bagian utama dalam acara Maulid Nabi. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada beberapa wilayah adat seperti Bayan, tradisi Maulid bahkan dilaksanakan dengan tata cara adat tertentu yang diwariskan secara turun-temurun. Kehadiran unsur adat dalam pelaksanaan Maulid menunjukkan bahwa masyarakat Sasak mampu memadukan nilai budaya lokal dengan ajaran Islam tanpa menghilangkan makna religius dari perayaan tersebut.

Selain memiliki nilai religius, pelaksanaan tradisi Maulid Nabi juga menjadi sarana memperkuat hubungan sosial masyarakat. Seluruh masyarakat terlibat dalam setiap proses kegiatan sehingga tercipta semangat gotong royong dan kebersamaan. Tradisi ini juga menjadi media pewarisan budaya kepada generasi muda agar tetap mengenal nilai-nilai adat dan keagamaan masyarakat Sasak. Dengan demikian, tradisi Maulid

Nabi di Lombok Utara tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial keagamaan, tetapi juga sebagai simbol persatuan, identitas budaya, dan solidaritas sosial masyarakat Sasak.

b. Makna Sosial Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Sasak Lobok Utara

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat. Perayaan Maulid menjadi momentum berkumpulnya masyarakat dari berbagai kalangan untuk mempererat hubungan kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta acara, tetapi ikut berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran tradisi tersebut menciptakan hubungan sosial yang harmonis karena masyarakat saling berinteraksi, bekerja sama, dan menjaga rasa persaudaraan antarwarga.

Makna sosial tradisi Maulid Nabi juga terlihat dari kuatnya nilai solidaritas yang tumbuh di tengah

masyarakat. Pada saat pelaksanaan Maulid, masyarakat secara sukarela memberikan bantuan berupa tenaga, makanan, maupun kebutuhan acara lainnya. Sikap saling membantu tersebut menunjukkan bahwa tradisi Maulid menjadi sarana memperkuat rasa kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat Sasak. Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam menyelesaikan suatu kegiatan sehingga hubungan antarindividu dalam masyarakat tetap terjaga dengan baik.

Selain itu, tradisi Maulid Nabi menjadi media pemersatu masyarakat di tengah perbedaan status sosial dan latar belakang ekonomi. Dalam pelaksanaannya, seluruh masyarakat memiliki kedudukan yang sama dan bersama-sama mengikuti kegiatan keagamaan maupun adat yang diselenggarakan. Nilai kesetaraan sosial tersebut memperlihatkan bahwa tradisi Maulid tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mampu memperkuat persatuan masyarakat. Kehadiran tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat umum dalam satu kegiatan menunjukkan adanya hubungan sosial yang erat

dalam kehidupan masyarakat Sasak Lombok Utara.

Tradisi Maulid Nabi juga memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan budaya lokal masyarakat Sasak. Melalui pelaksanaan tradisi secara turun-temurun, masyarakat mampu mempertahankan nilai-nilai sosial yang diwariskan oleh leluhur. Generasi muda yang ikut terlibat dalam kegiatan Maulid secara tidak langsung belajar mengenai pentingnya menghormati adat, menjaga kebersamaan, dan memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Maulid Nabi tidak hanya memiliki fungsi budaya dan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter sosial masyarakat Sasak Lombok Utara.

c. Makna Religius Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Lombok Utara

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara memiliki makna religius yang sangat kuat dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Perayaan Maulid

dipahami sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Melalui kegiatan seperti pembacaan shalawat, doa bersama, dan barzanji, masyarakat berupaya mengenang perjuangan serta keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW. Tradisi tersebut menjadi sarana spiritual yang mampu meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat sekaligus memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT.

Makna religius juga terlihat pada keyakinan masyarakat bahwa pelaksanaan Maulid Nabi membawa keberkahan bagi kehidupan mereka. Dalam tradisi masyarakat Sasak, Maulid tidak hanya dianggap sebagai perayaan seremonial, tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT. Oleh sebab itu, masyarakat melaksanakan berbagai kegiatan ibadah seperti dzikir, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dan doa bersama sebagai bagian penting dalam peringatan Maulid Nabi. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa nilai spiritual menjadi unsur

utama dalam tradisi Maulid masyarakat Lombok Utara.

Selain sebagai bentuk ibadah, tradisi Maulid Nabi juga menjadi media dakwah dan pendidikan Islam bagi masyarakat. Melalui ceramah agama dan pembacaan kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak yang diajarkan Rasulullah. Tradisi ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius kepada generasi muda agar tetap menjaga keimanan dan menghormati ajaran agama. Dengan demikian, Maulid Nabi tidak hanya dipahami sebagai tradisi budaya, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keagamaan dalam kehidupan masyarakat Sasak.

Di sisi lain, perpaduan antara adat dan agama dalam tradisi Maulid Nabi menunjukkan adanya harmonisasi budaya Islam lokal pada masyarakat Sasak Lombok Utara. Unsur-unsur adat yang terdapat dalam pelaksanaan Maulid tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sehingga tidak menghilangkan makna religius dari perayaan tersebut.

Kehadiran tradisi ini memperlihatkan bahwa masyarakat Sasak mampu menjaga warisan budaya lokal sekaligus mempertahankan identitas keislamannya. Oleh karena itu, tradisi Maulid Nabi memiliki posisi penting sebagai simbol religius dan budaya yang terus hidup dalam kehidupan masyarakat Lombok Utara.

Pembahasan

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara menunjukkan adanya hubungan yang erat antara nilai agama dan budaya lokal. Berdasarkan hasil kajian, tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi media sosial dan budaya yang terus diwariskan secara turun-temurun. Hal tersebut sejalan dengan teori Clifford Geertz yang menyatakan bahwa agama tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai bagian dari sistem budaya yang membentuk pola kehidupan masyarakat. Dalam konteks masyarakat Sasak, tradisi Maulid menjadi bentuk nyata perpaduan antara ajaran Islam dengan adat lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Lombok Utara.

Pelaksanaan tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak juga memperlihatkan adanya nilai solidaritas sosial yang tinggi. Kegiatan gotong royong, menyilaq, dan persiapan acara secara bersama-sama menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki fungsi sosial yang kuat dalam membangun hubungan antarwarga. Hasil tersebut sesuai dengan pandangan Emile Durkheim yang menjelaskan bahwa ritual keagamaan mampu memperkuat solidaritas dan kesadaran kolektif masyarakat. Dengan demikian, tradisi Maulid Nabi tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai sarana menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat Sasak Lombok Utara.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Sasak. Di tengah perkembangan modernisasi, masyarakat tetap melestarikan tradisi Maulid sebagai bagian dari warisan leluhur yang memiliki nilai religius dan budaya. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa kebudayaan diwariskan dari generasi ke generasi

melalui proses sosial dalam masyarakat. Tradisi Maulid menjadi media pewarisan nilai budaya dan keagamaan kepada generasi muda agar identitas masyarakat Sasak tetap terjaga.

Latar belakang munculnya tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara tidak terlepas dari proses penyebaran Islam di Pulau Lombok. Islam yang berkembang di Lombok mengalami proses akulturasi dengan budaya lokal masyarakat Sasak sehingga melahirkan berbagai tradisi keagamaan yang khas. Tradisi Maulid kemudian berkembang sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sarana dakwah Islam di tengah masyarakat. Kehadiran tokoh agama dan tokoh adat dalam pelaksanaan tradisi menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara adat dan agama dalam kehidupan masyarakat Sasak. Dari sisi religius, tradisi Maulid Nabi memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritualitas masyarakat. Pembacaan shalawat, barzanji, dan doa bersama menjadi media untuk memperkuat keimanan dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tradisi tersebut juga membantu masyarakat memahami nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra yang menyebutkan bahwa tradisi Islam lokal memiliki fungsi penting dalam memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat Muslim di Indonesia.

Di sisi sosial, tradisi Maulid Nabi berdampak pada terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis dalam masyarakat. Kegiatan bersama dalam pelaksanaan Maulid mampu mengurangi jarak sosial antarwarga dan memperkuat rasa persaudaraan. Tradisi ini juga menjadi ruang pertemuan masyarakat tanpa memandang status sosial maupun latar belakang ekonomi. Dampak tersebut menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi memiliki fungsi integrasi sosial yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Sasak Lombok Utara.

Namun demikian, perkembangan zaman juga membawa tantangan terhadap keberlangsungan tradisi Maulid Nabi. Modernisasi dan perubahan pola hidup masyarakat dapat memengaruhi minat generasi

muda terhadap tradisi budaya lokal. Jika tidak dijaga dengan baik, tradisi tersebut berpotensi mengalami pergeseran makna bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian budaya melalui pendidikan, kegiatan sosial, dan keterlibatan generasi muda agar tradisi Maulid Nabi tetap bertahan sebagai identitas budaya dan religius masyarakat Sasak. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara memiliki makna yang kompleks, yaitu sebagai ritual keagamaan, media sosial, dan identitas budaya masyarakat. Tradisi ini tidak hanya memperlihatkan kuatnya nilai religius dalam kehidupan masyarakat Sasak, tetapi juga menunjukkan bagaimana budaya lokal mampu beradaptasi dengan ajaran Islam. Dengan demikian, tradisi Maulid Nabi menjadi simbol harmonisasi antara agama dan budaya yang terus hidup dalam masyarakat Lombok Utara.

D. Kesimpulan

Tradisi Maulid Nabi pada masyarakat Sasak Lombok Utara merupakan tradisi keagamaan yang

memiliki makna sosial dan religius dalam kehidupan masyarakat. Tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Sasak. Pelaksanaan tradisi seperti Praja Mulud, menyilaq, pembacaan barzanji, dan kegiatan adat lainnya menunjukkan adanya perpaduan antara nilai Islam dan budaya lokal yang masih terus dipertahankan. Selain itu, tradisi Maulid juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan sosial, menumbuhkan semangat gotong royong, serta memperkuat solidaritas masyarakat Lombok Utara.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian budaya Islam lokal, khususnya mengenai tradisi keagamaan masyarakat Sasak di Lombok Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maulid Nabi tidak hanya memiliki fungsi spiritual, tetapi juga berperan dalam menjaga keharmonisan sosial dan pelestarian budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara agama,

budaya, dan kehidupan sosial masyarakat lokal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pemahaman bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga tradisi Maulid Nabi sebagai warisan budaya dan religius masyarakat Sasak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode kajian pustaka sehingga data yang digunakan hanya bersumber dari literatur dan penelitian terdahulu tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lapangan agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan tradisi Maulid Nabi dalam kehidupan masyarakat Sasak Lombok Utara. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji perubahan tradisi Maulid Nabi di tengah perkembangan modernisasi dan pengaruh budaya global terhadap keberlangsungan tradisi masyarakat Sasak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 154.
- Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* (Bandung: Mizan, 2002), 134.
- Baiq Asri Triutami dan I Made Murdana, "Pelestarian Warisan Budaya Maulid Adat di Desa Karang Bajo Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, Vol. 14, No. 1 (2025), hlm. 573
- Clifford Geertz, *The Interpretation of Cultures* (New York: Basic Books, 1973), 89.
- Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life* (New York: Free Press, 1995), 226.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1985), 56.
- Jamaluddin, "Tradisi dan Kearifan Lokal Masyarakat Sasak," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 18, No. 2 (2016), hlm. 217.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 144
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 146.
- Lalu Lukman, "Tradisi Maulid Adat Bayan dalam Kehidupan

- Masyarakat Sasak,” *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2019): 88.
- Lalu Lukman, “Tradisi Maulid Adat Bayan dalam Kehidupan Masyarakat Sasak,” *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2019): 90.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 186.
- M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 98.
- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 3.
- Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 102.
- Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 91.
- Siti Maryam, “Nilai Sosial Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Lombok,” *Jurnal Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2021): 45.
- Siti Maryam, “Nilai Sosial Tradisi Maulid Nabi pada Masyarakat Lombok,” *Jurnal Sosial Keagamaan* 8, no. 1 (2021): 48.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 143.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.